

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BUKU
SAKU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMP NEGERI 18 SURAKARTA**

Putri Handayani¹, Nurul Devi Ardiani², Ratih Dwilestari Puji Utami³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana

²Dosen Program Studi Program Diploma Tiga Keperawatan ³Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

putrihandayani4700@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan bentuk ancaman yang agresif dilakukan oleh pihak yang terkuat pada pihak yang melemah, dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Remaja korban *bullying* yang tidak segera ditangani akan mengalami depresi, kecemasan, stress berlebihan, harga diri rendah, perasaan terisolasi dan dapat bunuh diri. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buku saku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying*.

Penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment* dengan menggunakan desain *pre and post test without control*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 70 responden, yang diuji dengan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hasil uji *wilcoxon rank* tingkat pengetahuan meningkat sebanyak 68 responden dengan nilai *p value* $0,000 < \text{sig } \alpha (0,05)$. Ada peningkatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* di SMP Negeri 18 Surakarta.

Kata Kunci : Buku Saku, Pendidikan Kesehatan, Pencegahan *bullying*, Remaja
Daftar Pustaka : 73 (2016-2023)

THE UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM
HEALTH SCIENCE FACULTY
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2024

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING POCKET BOOK ON
THE COGNITIVE LEVEL OF ADOLESCENTS ABOUT *BULLYING*
PREVENTION AT SMP NEGERI 18 SURAKARTA**

Putri Handayani¹, Nurul Devi Ardiani², Ratih Dwilestari Puji Utami³

¹⁾ The Student of Undergraduate Nursing Study Program

²⁾ The Lecturer of Diploma III Nursing Study Program ³⁾ The Lecture of Nursing Study Program of, University Kusuma Husada Surakarta

putrihandayani4700@gmail.com

ABSTRACT

Bullying, a form of aggressive threat by a stronger party against a weaker party, can manifest in various forms. If bullying victims do not receive immediate treatment, they may face depression, anxiety, excessive stress, low self-esteem, feelings of isolation, and even suicide. This study determined the impact of health education through pocketbook media on teenagers' level of knowledge about *bullying* prevention.

This quasi-experiment research design used pre- and post-tests without control. The researchers used a random sampling cluster with a total sample of 70 respondents. The technique of analyzing the data was with a Wilcoxon test to determine differences before and after the intervention.

The Wilcoxon rank knowledge test results increased by 68 respondents, with a *p-value* of $0.000 < \text{sig } \alpha (0,05)$. After receiving health education with pocket book media, teenagers' knowledge of *bullying* prevention increased.

The conclusion is - Pocket Book Media about health education has an impact on adolescents' knowledge about *bullying* prevention at SMP Negeri 18 Surakarta.

Keywords : Pocket Book, Health Education,, *Bullying* Prevention, Adolescence

Bibliography : 73 (2016-2023)

PENDAHULUAN

Remaja merupakan golongan usia 10 sampai 19 tahun (WHO, 2022). Masa remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis, dan intelektual. Ciri khas perilaku remaja adalah keingintahuan yang besar, ketertarikan pada tantangan, keberanian untuk mengambil risiko, serta tindakan yang dilakukan tanpa pertimbangan yang matang (WHO, 2017). Permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekolah khususnya bagi masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah saat mulai mengalami cinta, jelajah dunia yang penuh tantangan dan mencoba penemuan identitas pada diri sendiri. Remaja berperilaku tidak berpikir risiko sehingga menunjukkan identitasnya yang buruk, dengan melalui kekerasan fisik atau secara verbal. Kekerasan ini dapat dikatakan sebagai intimidasi (Permata, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) melaporkan prevalensi rata-rata 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki menjadi korban *bullying*. Salah satu jenis *bullying* adalah kekerasan seksual, perkelahian fisik, dan *bullying*. Berdasarkan data dari (KPAI) mencatat sekitar 37.381 pengaduan kekerasan terhadap remaja dan sebanyak 2.473 laporan kekerasan terkait perundungan antara tahun 2011 hingga 2019. Di Jawa Tengah data kasus perundungan pada tahun 2014 mencapai 2.642 kasus, pada tahun 2015 meningkat menjadi 2.466 kasus, tahun 2016 meningkat menjadi 2.531 kasus 2017 sampai 2022 mencapai 643 kasus. Terdapat 76 kasus remaja sebagai korban *bullying* dan 12 kasus remaja sebagai pelaku *bullying* di sekolah (Sulistiowati & Kresnayanti, 2022).

Bullying merupakan ancaman apa yang dilakukan oleh pihak terkuat dengan pihak yang melemah, dan terjadi dalam berbagai jenis *bullying* (Putri,

2022). Remaja korban *bullying* yang tidak segera ditangani akan mengalami depresi, kecemasan, stress berlebihan, harga diri rendah, dan perasaan terisolasi. Dampak dari *bullying* akan dirasakan baik oleh pelaku maupun korbannya. Pelaku akan memiliki kepribadian yang keras dan rasa berkuasa. Korban *bullying* mengalami perasaan cemas, dan hal ini dapat meningkat menjadi depresi dan kemungkinan bunuh diri. Korban *bullying* mengubah statusnya menjadi pihak yang disalahkan yaitu menjadi pelaku *bullying* (Kusuma, 2016).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya perundungan di kalangan pelajar adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi yang diterapkan pada perilaku, sehingga perilaku tersebut mengarah pada pola hidup sehat. Tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah mengubah perilaku yang positif untuk mengurangi dampak *bullying* (Notoatmojo, 2014). Salah satu keberhasilan dalam pendidikan kesehatan adalah menciptakan pesan yang disesuaikan dengan kelompok sasaran meliputi pemilihan media, intensitas pesan, dan durasi penyampaian serta metode dan media penyampaian dapat memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan (Saad, 2021).

Salah satu media yang digunakan adalah buku saku. Buku saku adalah buku ukuran kecil yang mencakup tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat memberi petunjuk mengenai pengetahuan dan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku bisa digunakan sebagai alat pembelajaran dan untuk memberikan kemudahan bagi siswa mempelajari materi pelajaran. Buku saku mempunyai kelebihan yaitu buku ukuran kecil yang dapat dimasukkan di saku dan mudah dibawa kemana-mana, buku saku yang menarik, dan buku saku menjelaskan materi secara jelas (Hizair, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada perubahan perilaku gaya hidup responden. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, perilaku seseorang dalam mengintervensi tentang pencegahan *bullying* (Pacifica & Paschalia, 2020). Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ahmady, 2018), bahwa ada pengaruh penerapan promosi kesehatan melalui metode ceramah tentang pencegahan *bullying*. Promosi kesehatan dapat memberikan dampak yang mengarah pada perubahan atau perbaikan.

Berdasarkan survey dan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 18 Surakarta hasil survey pada tanggal 15 November 2023 didapatkan hasil wawancara dari 4 orang siswa mengatakan hampir setiap kelasnya yaitu 30 orang perkelas, teman-temannya belum mengetahui tentang *bullying* dan pencegahan *bullying* di sekolah namun pada tanggal 23 November 2023 pada saat studi pendahuluan kedua bertemu dengan 4 siswa didapatkan data hasil wawancara kepada siswa SMP Negeri 18 Surakarta, mereka ditanya perilaku apa saja yang terjadi dikalangan remaja dan bagaimana cara mencegah *bullying* disekolah apabila di *bully*, mereka mengatakan hampir setiap kelas yang terdiri dari 30 orang perkelas bahwa perilaku yang sering terjadi dikalangan remaja yaitu saling mengejek, dimusuhi teman sekelas, memanggil nama dengan sebutan yang tidak disukai, mengucilkan setiap kelas temannya yang melakukan perilaku tersebut yaitu 10 orang setiap kelas. yang melakukan kekerasan fisik seperti menendang, memukul dan mendorong, mengolok-olok teman sekelas, mereka mengatakan bahwa teman sekelasnya hampir semua laki-laki melakukan perilaku tersebut dengan jumlah 16 orang setiap kelasnya sehingga menghina dan menyidrir sesama teman

sekelas. siswa mengatakan bahwa semua teman dikelasnya yang terdiri dari 30 orang siswa belum mengetahui untuk cara mencegah dan berani melawan apabila di *bully* disekolah oleh temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* di SMP Negeri 18 Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 18 Surakarta pada tanggal 20-27 Maret 2024. Peneliti melakukan Uji *Ethical Clearance* (EC) di RSUD Dr. Moewardi dengan No. 530 /II /HREC /2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *quasy experimental* dengan Pre and Post Test Without Control. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. populasi penelitian ini adalah siswi kelas 7 dan 8 SMP Negeri 18 Surakarta dengan jumlah sebanyak 70 responden. Alat yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah SAP, buku saku tentang tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying*, Kuisisioner tentang pencegahan *bullying* dari penelitian Suryolelono (2020). Penilaian kuisisioner tingkat pengetahuan *Bullying* dengan kategori baik =76%-100% (20-26), cukup = 56%-75% (15-19), kurang <56% (0-14).

Analisis dalam penelitian ini meliputi Usia, Jenis Kelamin, Agama, Tingkat Pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku, Tingkat Pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan buku saku. Menggunakan Uji wilcoxon signed test

untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* di SMP Negeri 18 Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Usia (n=70)

Usia	f	%
13	36	51,4
14	34	48,6
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 36 responden (51,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santosa (2019) yang juga mengemukakan bahwa pada masa remaja awal (13-14 tahun), individu cenderung meninggalkan peran kekanak-kanakannya dan berusaha mengembangkan identitas uniknya sendiri dan menjadi mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Orang tua atau individu lain. Hasil penelitian Muholipah (2019) menunjukkan bahwa *bullying* terjadi terutama pada siswa berusia antara 12 dan 16 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, kognitif, dan emosional. Hasil penelitian Meliani (2022), Menyebutkan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin usia bertambah maka akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Penelitian Wakhid (2017), pada usia ini anak berada pada tahap perkembangan yang khas dan sudah berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga mereka mulai ingin bersaing dan tidak mau gagal, karena kegagalan yang dialaminya akan menjadi salah satu penyebabnya.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin (n=70)

JenisKelamin	f	%
Laki-laki	33	47,1
Perempuan	37	52,9
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 37 orang (52,9%). Berdasarkan observasi saat penelitian, responden perempuan lebih antusias dan kooperatif dalam dalam pengetahuan dibandingkan dengan laki-laki yang pengetahuan perilaku tentang pencegahan *bullying* kurang namun aktif dalam bertanya. Saat penelitian perempuan lebih banyak diamnya dan memperhatikan sehingga paham tentang apa yang sudah dijelaskan. Untuk tingkat pengetahuan perempuan saat penelitian sangat bagus dan baik dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki saat penelitian lebih aktif bertanya dan aktif dalam sikap baik saat dijelaskan, saat diinterview kembali materinya laki-laki menjawabnya harus memikir lama dan bisa menjawab dengan membuka buku saku yang sudah dibagikan saat penelitian. Hal ini beda dengan perempuan yang menjawabnya dengan cepat tanpa harus membuka buku saku yang sudah dibagikan.

Tabel 3. Karakteristik Agama (n=70)

Agama	F	%
Islam	55	78,6
Kristen	9	12,9
Katolik	6	8,6
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian bahwa agama responden adalah mayoritas beragama Islam sebanyak 55 responden (78,6%) sedangkan beragama Kristen sebanyak 9 responden (12,9%), dan beragama Katolik sebanyak 6 responden (8,6%). Hasil penelitian Arofah (2017), Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan berperilaku sesuai dengan ajaran agama sehingga dalam hubungannya sehari-hari dengan sesama cenderung untuk tidak melakukan hal yang membuat orang lain tersakiti atau dengan kata lain orang yang memiliki religiusitas yang tinggi tidak akan melakukan perilaku *bullying* karena dalam berperilaku selalu mengikuti ajaran-ajaran dalam agama. Remaja yang religiusitasnya tinggi akan mampu

menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan tenang dan sesuai dengan tuntunan agama. Hal ini dapat menjelaskan bahwa remaja yang memiliki religiusitas yang tinggi tidak akan melakukan *bullying* pada temannya. Sejalan dengan penelitian Nirwana (2021), bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*, sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*. Religiusitas akan mencegah remaja melakukan perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13–17 tahun. Kenakalan pada remaja Sejalan dengan penelitian Nirwana (2021), bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*, sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*. Religiusitas akan mencegah remaja melakukan perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13–17 tahun.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan *Bullying* sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku (n=70)

Pengetahuan	f	%
Baik	2	2,9
Cukup	10	14,3
Kurang	58	82,9
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku adalah tingkat pengetahuannya kurang yaitu sebanyak

58 responden (82,9%). Penelitian Ismaningsih (2022) bahwa sebanyak (66,03%) sering melakukan tindakan *bullying* karena dipengaruhi faktor-faktor sekolah yang tidak aman sehingga menyebabkan sekolah merupakan tempat dilakukan tindakan *bullying* antar sesama teman. Hasil penelitian Mianna, R (2021), Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kurang adalah Kurangnya pemahaman, rasa ingin tahu, tingkat pendidikan, dan pengalaman, kurangnya edukasi dan kurangnya informasi baik internal maupun eksternal dan kurangnya minat membaca.

Menurut penelitian (Yunitasari et al., 2021). Sikap remaja yang tidak menyukai, membenci atau mengikuti remaja lain karena tidak memahami dampak buruk dari *bullying* dan kurangnya pendidikan tentang tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* di lingkungan dan disekolah, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan responden, kenyatannya remaja SMP belum banyak memahami tentang pencegahan *bullying* dan yang mereka perlukan atau yang diperoleh dari lingkungannya. Remaja SMP juga belum mengetahui bagaimana memperdalam ilmunya agar tidak menjadi korban atau pelaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh livina menunjukkan bahwa *bullying* dapat dicegah dengan memberikan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang *bullying* di kalangan remaja, memberikan pendidikan kesehatan sebagai rangkaian upaya untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok keluarga, dan komunitas agar perilaku yang sesuai itu dilaksanakan. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh informasi dan keunggulan buku saku dalam materi yang tersampaikan. Dengan pemberian informasi mengenai perilaku dan pencegahan *bullying* dengan menggunakan media buku saku maka didapatkan pengetahuan akan

mempengaruhi perilaku dan pengetahuan siswa-siswi mengenai *bullying* pada siswa-siswi. Keunggulan buku saku dengan materi yang disampaikan meliputi buku saku yang dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun, buku yang dapat dimasukkan didalam saku dan berisi teks yang singkat, buku saku menjelaskan materi secara detail dan jelas, isi buku saku mudah dipahami karena materi yang disajikan pendek dan buku saku yang berukuran kecil dan menarik

Menurut penelitian Sitasari (2016), menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan siswa SMP sangat mempengaruhi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah, karena sebagian besar (54,7%) diantaranya mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah akibat kurangnya pemahaman, informasi, dan pembelajaran tentang *bullying* sehingga mengakibatkan perilaku ejekan, hinaan dan pemukulan antar teman.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan *Bullying* sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku (n=70)

Pengetahuan	f	%
Baik	68	97,1
Cukup	2	17,1
Kurang	-	-
Total	70	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja setelah mendapat pendidikan kesehatan dengan buku saku mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 68 orang (97,1%). Berdasarkan penelitian Suryolelono (2020), diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan setelah di berikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik, yaitu sebanyak 22 responden (86,7%), dapat dikatakan pendidikan kesehatan berpengaruh meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *bullying*. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian Wibowo (2021), menjelaskan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Media buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, karena pendidikan mempunyai daya tarik tersendiri bagi remaja yang mengalami perubahan dari masa kanak-kanaknya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Miftahul dkk (2019) menjelaskan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan di kalangan remaja karena dapat merangsang minat siswa terhadap suatu hal yang pada akhirnya mempengaruhi motivasinya yang tinggi.

Pendidikan kesehatan memerlukan media yang menarik, termasuk media cetak. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku saku yang mempunyai keunggulan dalam pengembangan intelektual serta efisien dari segi waktu. Kelebihan dan keunggulan media buku saku adalah dapat mengembangkan kreatifitas seseorang bahwa dapat membangkitkan minat belajarnya, sehingga siswa akan lebih memperhatikan dan menangkap pesan yang tersampaikan (Bella, 2023). Pendidikan kesehatan dengan media Buku Saku merupakan metode yang efektif untuk remaja usia sekolah karena remaja cenderung menyukai hal-hal yang berbeda yang dapat meningkatkan antusias dalam belajar Lathifah (2023).

Berdasarkan wawancara peneliti kepada responden setelah dilakukan penelitian, responden mengatakan bahwa responden lebih paham dan pengetahuannya bertambah tentang pencegahan *bullying*, jika dibully oleh teman sekelasnya maka responden mengatakan sudah berani dalam melawan dan tidak diam lagi. Responden mengatakan ada peningkatan terhadap perilaku dan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* melalui pendidikan kesehatan dengan media buku saku yang sudah dijelaskan kepada peneliti. Saat diberikan pendidikan kesehatan

responden mengatakan peneliti menjelaskannya dengan jelas dari pengertian sampai memberikan contoh-contohnya dan peneliti pun memberikan buku saku untuk siswa-siswinya untuk dibawa pulang jadi bisa untuk dipelajari lagi dan buat belajar lagi dirumah. Peneliti mengamati saat penelitian bahwa responden sangat aktif dan antusias terhadap materi yang dijelaskan peneliti. Ketika buku saku dibagikan responden pun sangat bergairah penasaran dengan isi bukunya maka terdapat peningkatan tentang pengetahuan dan perilaku bullying pada siswa-siswi SMP Negeri 18 Surakarta.

Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Bullying (n=70)

Variabel	Tingkat Pengetahuan Setelah				p-Value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
Tingkat Pengetahuan Sebelum					
Baik	2 (2,9%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (2,9%)	0,000
Cukup	10 (14,3%)	0 (0%)	0 (0%)	10 (14,3%)	
Kurang	56 (80%)	2 (2,9%)	0 (0%)	58 (82,9%)	
Total	68 (97,1%)	2 (2,9%)	0 (0%)	70 (100%)	

Hasil penelitian ini didapatkan hasil uji Wilcoxon tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan dengan media buku saku dengan p-value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* di SMP Negeri 18 Surakarta. Hasil observasi peneliti saat penelitian berlangsung siswa-siswi sangat kooperatif, aktif, antusias dan memperhatikan saat diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku. Saat diberikan buku saku siswa-siswi sangat penasaran dan antusias untuk membacanya dengan kondusif.

Menurut penelitian Widyastuti (2022) pengetahuan responden dapat meningkat dengan baik dikarenakan peneliti menggunakan media buku saku dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Buku

saku sangat membantu dan bermanfaat. Melalui buku saku peserta didik dapat memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui inti dari informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan Ismaningsih (2022) yang mengatakan bahwa Buku Saku sebagai media pendidikan kesehatan ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses penyampaian pesannya. Pengetahuan adalah hasil tahu dari terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut peneliti, intervensi menggunakan media buku saku dapat menambah minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Buku saku yang dicetak memiliki potensi penyampaian pesan yang tinggi, lebih dari 70% efektif menarik minat dan perhatian pelajar dalam proses pendidikan kesehatan (Saputra, 2021). Penggunaan buku saku sebagai media pendidikan kesehatan tentang pencegahan *bullying* dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sehingga siswa-siswi lebih antusias dan aktif dalam diberikan pendidikan kesehatan karena terlihat langsung dan mudah di cema (Notoatmojo, 2018).

Berdasarkan observasi, responden antusias terhadap pendidikan kesehatan dengan buku saku. Menurut peneliti, semakin bertambahnya usia seseorang tentu akan mempunyai pengalaman dan wawasan yang lebih banyak untuk dapat memperluas ilmunya sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu, remaja perlu dibekali dengan pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan *bullying* agar mampu mengantisipasi terjadinya *bullying*.

KESIMPULAN

1. Hasil karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 13 tahun sebanyak 36 responden (51,4%), karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 37 responden (52,9%) Pengetahuan perilaku tentang pencegahan *bullying* perempuan lebih ambisius, dan kooperatif dalam pengetahuan dibandingkan dengan laki-laki yang pengetahuan perilaku tentang pencegahan *bullying* kurang namun aktif dalam bertanya dan dalam berfikir tentang pengetahuan kurang. dan karakteristik berdasarkan agama responden mayoritas beragama islam sebanyak 55 responden (78,6%).
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku adalah tingkat pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 58 responden (82,9%), cukup sebanyak 10 responden (14,3%), dan baik sebanyak 2 responden (2,9%)
3. Tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku adalah tingkat pengetahuannya menjadi baik yaitu sebanyak 68 responden (97,1%).
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* di SMP Negeri 18 Surakarta dengan Hasil test uji *wilcoxon* tentang pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan dengan media buku saku dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan bahwa siswa dapat mengaplikasikan tingkat pengetahuan lebih dalam lagi yang telah diperoleh selama jalannya penelitian melalui pendidikan kesehatan menggunakan buku saku serta menambah pengetahuan yang dari belum tahu menjadi tahu bagi responden
2. Bagi Perawat
Pendidikan kesehatan menggunakan buku saku dapat dijadikan intervensi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja khususnya dalam pencegahan *bullying* sehingga penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu, referensi dan informasi bagi tenaga kesehatan dan bisa disalurkan kepada masyarakat maupun remaja pelajar
3. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tempat penelitian sebagai bahan masukan bagi pembelajaran siswa-siswi dan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang pencegahan *bullying*.
4. Bagi institusi pendidikan
Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam acuan pelaksanaan kegiatan promotif dan sumber ilmu dan sarana pembelajaran khususnya tentang pencegahan *bullying* bagi remaja SMP.
5. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini diharapkan peneliti lain melakukan penelitian selanjutnya terutama dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* menggunakan media ataupun metode lainnya. Menambahkan variabel lainnya yang lebih menarik. sasaran dalam penelitian bisa pada jenjang yang lebih tinggi. Duplikasi perilaku *bullying* mengemail atau mengwhatsapp kepada pemilik akses

terkait buku saku, religiusitas agama dengan perilaku *bullying*.

6. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan *bullying* sehingga menambah tambahan ilmu, ilmu dari bangku perkuliahan, khususnya dalam hal penelitian dibidang Keperawatan Komunitas

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. L. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (Sem) Terhadap Self Efficacy Remaja Dalam Pencegahan Bullying Di Smp Negeri 25 Surakarta*. Surakarta: Universitas Kusuma Husada
- Ahmady, Ashari. Efektifitas Buku Saku Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendamping Ibu Nifas Di Kabupaten Mamuju. 2018;4(2):122
- Bella, P. L. (2023). *Pengaruh Penerapan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Di Pmb Suyati Karanganyar*. Surakarta: Universitas Kusuma Husada
- Elisa, I. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Permainan Balok Jenga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri Sibela Timur Surakarta*. Surakarta: Universitas Kusuma Husada
- Gullo (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Hizair. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Di Pmb Suyati Karanganyar*. 1, 7.
- KPAI (2021). Data Kasus Pelaku dan Korban Bullying Tahun 2016-2020. (<https://www.kpai.go.id/>)
- Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, M. A (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja melalui Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 113-122.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, E. (2021). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Jakarta.
- Permata, I. (2022). *Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja: Studi Kasus pada Pelajar SMA Negeri Palembang*. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, 3(1), 10-16
- Putri, Elsyia Derma. (2022). *Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya*. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10(2), 24- 29.
- Sinurat, S. N., & Wibowo, M. (2021). *engaruh Media Video Animasi dan Film Pendek Terhadap Pengetahuan Sikap Siswa Mengenai Covid-19 di SMP Negeri 13 Pematangsiantar Tahun 2021*. *Jurnal Cakrawala Promkes*. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 14-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/promkes.v4i1.5122>
- Suryolelono, R (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap*

Pengetahuan Tentang *Bullying*
Pada Anak Kelas V Di Sdn 3
Karangasem. JIKI. 13(1),35-45

WHO. (2022). Adolescent health.
Diperoleh tanggal 3 April 2022,
dari <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>

Widyasari, S. (2022). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Flipbook Terhadap Perilaku Pencegahan Bullying Pada Siswa Mts n 1 Grobogan*. Surakarta: Universitas Kusuma Husada

Yunitasari, P., Isnugroho, H., & Sulistyowati, E. T. (2021). *Dampak Bulliying di Sekolah Terhadap Kesehatan Mental Remaja*. Jurnal Keperawatan, 13(1), 213–226